

## PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMASARAN *ONLINE* PADA PENGRAJIN KAIN TAPIS

Hervin Yoki Pradikta<sup>1)</sup>, Nurleli<sup>2)</sup>, Tiara Rica Dayani<sup>3)</sup>

<sup>1)2)</sup>UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>3)</sup>STIKES Panca Bhakti, Bandar Lampung, Indonesia

[hervinyoki@radenintan.ac.id](mailto:hervinyoki@radenintan.ac.id)

### Abstrak

Kain Tapis merupakan pakaian Adat Suku Lampung berbentuk kain sarung yang dibuat dari tenunan benang kapas dengan motif-motif seperti motif alam, flora dan fauna. Tapis disulam dengan benang emas dan benang perak. Desa Banjar Agung Ilir Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung merupakan salah satu desa yang beberapa masyarakat khususnya ibu-ibu bekerja sebagai pengrajin kain tapis. Adapun mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu pengrajin kain tapis berjumlah satu kelompok yang berjumlah 5 orang yang diketuai oleh ibu Leni Marlina. Produk yang dihasilkan oleh mitra yakni kain tapis dengan berbagai motif dan juga pernik-pernik yang lain seperti; peci, tas dan dompet. Saat ini mitra sudah melakukan pemasaran hasil kerajinannya. Namun, pemasaran yang dilakukan masih secara tradisional, yakni dengan pemasaran yang mengandalkan informasi dari mulut ke mulut. Pembeli datang langsung ke pengrajin. Hal ini menyebabkan pemasaran dan hasil penjualan kain tapis kurang maksimal. Selain itu, yang menjadi penyebab lain kurang maksimalnya pemasaran tersebut karena para pengrajin masih minim pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran melalui jalur *online*. Merujuk dari masalah di atas maka solusi yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pemasaran *online* kepada mitra supaya pemasarannya lebih luas dan penghasilannya meningkat. Selain itu juga bisa mengenalkan kain tapis Lampung Desa Banjar Agung Ilir pada skala nasional.

**Kata Kunci:** Kain Tapis, Pemasaran Online, Pengrajin, Pelatihan.

### Abstract

*Tapis cloth is a traditional clothing from the Lampung Tribe in the form of a sarong made from woven cotton threads with motifs such as natural, flora and fauna motifs. The tapis was embroidered with gold and silver threads. Banjar Agung Ilir Village, Pugung District, Tanggamus Regency, Lampung Province is one of the villages where several people, especially women, work as craftsmen of filter cloth. The partners in this community service are mothers of filter cloth craftsmen, creating a group of 5 people chaired by Mrs. Leni Marlina. The products produced by partners are filter cloth with various motifs and other knick-knacks such as; caps, bags and wallets. Currently, partners are already marketing their handicrafts. However, marketing is still carried out traditionally, namely by marketing that relies on word of mouth. Buyers come directly to the craftsmen. This causes the marketing and sales of filter cloth to be less than optimal. In addition, another reason for the lack of maximal marketing is because the craftsmen still lack understanding of the use of technology for marketing through online channels. Referring to the above problems, the solution that will be implemented in this community service is to provide training in the creation and the use of online marketing media in order to expand and increase marketing partners. Besides, it can also introduce the Lampung filter cloth, Banjar Agung Ilir Village on a national scale.*

**Keywords:** *Tapis Clothing, Online Marketing, Craftsman, Training.*

## PENDAHULUAN

Kain Tapis terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sudi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam. Bahan yang digunakan adalah kain sanwos atau tenun, benang katun dan benang emas atau perak, dan pembedang. (Tim Indonesia Exploride, 2012)

Desa Banjar Agung Ilir Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, merupakan salah satu desa pengrajin kain tapis khas Lampung yang masih menggunakan teknik pembuatan secara tradisional sejak tahun 1984. Sejauh ini, kain tapis banyak digemari dari berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua. Kain Tapis selain digunakan untuk kegiatan adat juga dijadikan buah tangan untuk sanak keluarga besarnya.

Sejauh ini, pengrajin kain tapis di Desa Banjar Agung Ilir belum mendapat perhatian khusus dari pihak aparat pemerintah daerah terkait pemasaran kain tapis. Seiring berjalannya waktu, peminat kain tapis yang ingin membeli harus mendatangi kota penghasil kain tapis nya langsung. Hal ini menyebabkan pemasaran kurang maksimal. Penjualan dengan metode tradisional ini masih belum mampu memberikan hasil yang diharapkan sehingga penjualan kain tapis masih sangat sedikit dan keuntungan pengrajinpun masih belum mampu meningkatkan kesejahteraannya.

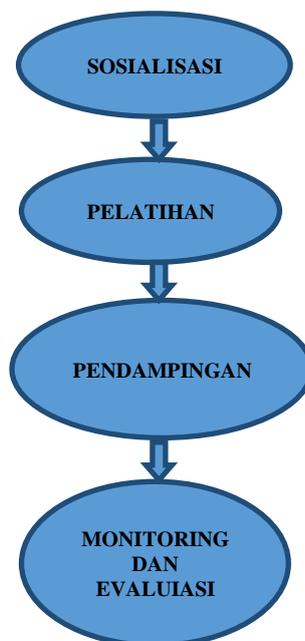
Masih minimnya pemahaman mitra terhadap pemanfaatan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran online. Padahal pemasaran *online* melalui media sosial dan lapak jual beli *online* mampu memperluas pangsa pasar tidak hanya pada tingkat desa dan kecamatan akan tetapi bisa menjangkau pada tingkat nasional bahkan internasional. Dengan internet memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk dapat memasarkan produk atau jasa dengan lebih luas (Jauhari, 2010). Bisnis menuju era tanpa batas dengan internet itu disebut dengan istilah secara digital (Wong J, 2010).

Merujuk dari masalah diatas maka solusi yang

akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat pada program KKN-DR Tahun 2020 ini adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pemasaran *online* kepada mitra supaya pemasarannya lebih luas dan penghasilannya meningkat. Selain itu juga bisa mengenalkan kain tapis Lampung Desa Banjar Agung Ilir pada skala nasional.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani, maka metode yang akan digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan membantu pemasaran kain tapis milik kelompok mitra dengan cara memberikan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pemasaran *online* dengan media sosial *instagram* dan lapak jual beli *online* menggunakan aplikasi *shopee*. Pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2002)



Gambar. 1  
Metodologi Kegiatan

## 1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan mitra yakni ibu Leni Marlina selaku ketua kelompok pengrajin kain tapis yang ada di Desa Banjar Agung Ilir dalam suasana “kelas berbagi informasi”. Pada kegiatan sosialisasi ini mitra diberikan pengarahan mengenai program pengabdian masyarakat seperti latar belakang, target, serta tujuan kegiatan, sehingga diketahui maksud dan tujuannya.

## 2. Pelatihan

Pada saat pelatihan mitra akan mendapat materi pelatihan serta bimbingan teknis oleh Tim pengabdian masyarakat.

Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu :

- a. Menjelaskan tentang pengenalan internet yang berisi tentang kelebihan dari pemanfaatan media internet.
- b. Memberikan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pemasaran *online* dengan media sosial *instagram* dan lapak jual beli *online* menggunakan aplikasi *shopee* di *smartphone* milik mitra.

## 3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan pelatihan yang diberikan benar-benar bisa dimanfaatkan oleh mitra untuk peningkatan usaha yang dijalankan yaitu melakukan pemasaran produk kain tapis secara *online*

## 4. Evaluasi dan monitoring

Saat semua proses pelatihan sudah dilakukan, pada tahap selanjutnya akan dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menguji serta mengetahui apakah mitra dapat memahami semua materi dari pelatihan yang telah dilakukan sehingga memberikan dampak yang positif

untuk kemajuan usaha mitra.

Adapun kegiatan ini sudah dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli 2020 yang bertempat di rumah milik salah satu mitra, yaitu rumah milik ibu Leni Marlina yang berada di Desa Banjar Agung Ilir, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

Susunan acara kegiatan pada pelatihan ini sebagai berikut :

Tabel. 1 Jadwal Kegiatan

Tanggal	Acara	Waktu
25 Juli 2020	Pembukaan	10.00-10.30 WIB
	Sosialisasi	10.30-12.00 WIB
	Materi pengenalan kelebihan dalam pemasaran melalui Internet	13.00-15.30 WIB
26 Juli 2020	Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> dan lapak jual beli <i>online</i> menggunakan aplikasi <i>shopee</i>	10.00-12.00 WIB
	Monitoring dan Evaluasi	13.00-14.00 WIB
	Penutup	14.00-14.30 WIB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan serta pemanfaatan aplikasi teknologi informasi terutama untuk membantu serta menunjang kegiatan pemasaran produk kain tapis secara *online*, sehingga mampu memperluas pangsa pasar dan mengenalkan kain tapis mitra ke skala nasional.

Berikut uraian mengenai pelaksanaan kegiatan berdasarkan susunan pelaksanaan

kegiatan berdasarkan susunan yang telah dibuat

#### 1. Sosialisasi

Awal pelatihan ini diisi dengan memberikan sosialisasi kepada mitra, yakni ketua Kelompok Ibu Lina Marlina. Adapun waktu yang diberikan pada sosialisasi ini yaitu selama 90 menit. Pada kegiatan ini mitra diberi penjelasan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu program yang dilaksanakan dosen bersama dengan mahasiswa dalam menjalankan tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam sosialisasi ini juga dijelaskan latar belakang, target serta tujuan kegiatan yang ingin dicapai bersama yakni mitra mampu melakukan pemasaran produk kain tapis kelompoknya secara *online* serta gambaran kegiatan evaluasi yang akan dilakukan pasca pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir

#### 2. Pengenalan kelebihan dalam pemasaran melalui internet

Materi pengenalan ini diberikan agar mitra memahami lebih dalam mengenai pemanfaatan internet dan kaitannya dengan pemasaran sebuah produk atau jasa secara digital. Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit.

#### 3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan interaksi antara tim pelatih dengan mitra. Pelatihan ini dilakukan selama 120 menit. Pelatihan ini meliputi, pembuatan *email* dan pelatihan penggunaan media pemasaran *online* dengan membuat akun *instagram* dan membuat lapak jual beli *online* pada aplikasi *shopee*.

##### a. *Email*

*Email* singkatan dari *electronic mail*, dimana dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai surat elektronik. *Email* merupakan jenis layanan internet yang paling populer. Melalui *email*, para pengguna dapat mengirimkan berita, informasi, surat, dokumen, gambar, data dan file. Secara khusus, *email* merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengelola

surat menyurat beserta lampirannya secara elektronik. (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2009)

Sebelum membuat akun *instagram* dan lapak jual beli *online* menggunakan aplikasi *shopee* sebagai tempat pemasaran, mitra terlebih dahulu diajarkan cara membuat *email* dan cara menggunakannya. *Email* yang dibuat adalah *domain google*. Pada pelatihan ini, mitra diajarkan tentang membuat *email*, masuk *email*, membuka *email*, membalas *email*. Selain itu mitra juga dijelaskan tentang tata kerja dan tata kelola *email*, manfaat mempunyai *email*, kelebihan dan kekurangan *email*.

##### b. Media sosial *instagram*

*Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. (Witanti Prihatiningsih, 2017)

Pada pelatihan pembuatan media sosial *instagram*, hal pertama yang diberikan adalah penjelasan tentang media sosial, keuntungan mempunyai media sosial, serta cara membuat dan memanfaatkan media sosial khususnya *instagram* sebagai sarana pemasaran produk. Adapun alasan dipilihnya media sosial *instagram* sebagai sara pemasaran *online* adalah karena di Indonesia pengguna media sosial ini berjumlah jutaan pengguna. Sehingga diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran sekaligus promosi produk kain tapis oleh mitra. Dalam pembuatan akun *instagram* ini akan digunakan *email* yang sudah dibuat sebelumnya oleh mitra.

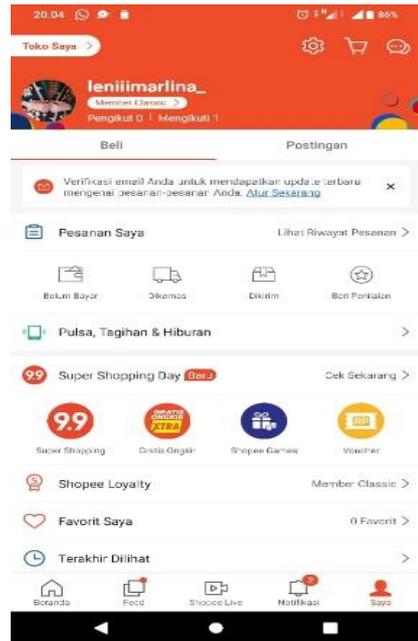


Gambar 2. Tampilan di Instagram

c. Aplikasi *shopee*

*Shopee* adalah *E-commerce* (jual beli *online*) berbasis aplikasi *mobile*, yang sedang berkembang di Indonesia. Sebagai aplikasi *mobile-platform* terbesar di Indonesia, *Shopee* memberikan tawaran jual beli *online* yang menyenangkan, gratis dan terpercaya via ponsel. (Widya Sastika, 2018)

Pada pembuatan dan pemanfaatan lapak jual beli *online* di *shopee*, hal yang dijelaskan oleh Tim pelatih adalah cara mendownload aplikasi *shopee*, cara mendaftar dan menggunakan aplikasi *shopee* setelah itu mengajarkan pembuatan lapak *online* di aplikasi *shopee* serta cara pemanfaatannya sehingga bisa digunakan oleh mitra sebagai sarana pemasaran kain tapisnya.



Gambar 3. Tampilan di Shopee



Gambar 4. Tampilan Produk di Shopee

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kemampuan mitra setelah mengikuti pelatihan dan mengetahui manfaat yang dirasakan oleh mitra setelah adanya pelatihan. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 60 menit.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini mendapat respon yang baik. Mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan secara langsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil evaluasi sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keterampilan mitra dalam menggunakan dan mengakses informasi melalui internet,
- b. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan para mitra dalam membuat dan memanfaatkan *email*, *instagram* dan lapak jual beli *online* menggunakan aplikasi *shopee* dalam melakukan pemasaran produk kain tapisnya,
- c. Mitra mampu melakukan pemasaran *online* secara mandiri dengan memposting berbagai varian produk kain tapisnya di *instagram* maupun lapak jual beli *online* menggunakan aplikasi *shopee*.

## PENUTUP

Berdasarkan rincian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon baik dari mitra. Mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan hingga akhir.
2. Mitra pengabdian masyarakat sudah mampu melakukan pencarian informasi dengan menggunakan internet dan sudah mempunyai dan bisa menggunakan *email*-nya.
3. Mitra pengabdian masyarakat telah memiliki akun *instagram* dan akun lapak jual beli *online* menggunakan aplikasi *shopee* sehingga mitra sudah bisa melakukan pesaran secara *online*.
4. Mitra sudah mampu memanfaatkan media pemasaran *online* dengan memposting

produk kain tapisnya di *instagram* dan *shopee*

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2009. "Efektivitas Email untuk Pemasaran". *Jurnal Eksis*. Vol. 2, No. 2.
- Jauhari, J. 2010. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce". *Jurnal Sistem Informasi*, 2 (1).
- Kotler, Philip, 2002, "Manajemen Pemasaran", Pearson Education Asia, Pte. Ltd dan PT Prenhallindo, Indonesia.
- Tim Indonesia Exploride / Indonesia Kaya. 2012. *Kain Tapis*, <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/kain-tapis>, diakses pada tanggal 29 Juli 2020
- Widya Sastika. 2018, "Analisis Kualitas Layanan dengan Menggunakan E-Servis Quality untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan Belanja Online Shopee (Studi Kasus: Pelanggan Shoppe di Kota Bandung 2017)". *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vo. 2, No. 2.
- Witanti Prihatiningsih. 2017. "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja". *Jurnal Communication*, VIII, No. 1
- Wong J. 2010. "Internet Marketing For Beginners". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.